



Article Type: Empirical

Peran Kecakapan Manajerial dan Koneksi Politik terhadap Praktik Manajemen Laba Dimoderasi Tata Kelola Perusahaan

Ade Maya Saraswati*, Farah Nisa UI Albab



Afiliasi:

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

*Korespondensi:

ademaya.saraswati@uhamka.ac.id

DOI: 10.24853/jago.5.1.95-110.

SITASI:

Saraswati, A. M., & Albab, F. N. U. (2024). Peran Kecakapan Manajerial dan Koneksi Politik terhadap Praktik Manajemen Laba Dimoderasi Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 5(1), 95-110.

Proses Artikel:

Diterima:

02/07/2024

Revisi:

12/07/2024

27/07/2024

Disetujui:

29/07/2024



Attribution-NonCommercial
4.0 International (CC BY-NC
4.0)

JAGo Website:



Abstract

Objectives: This research aims to examine the influence of managerial ability and political connections on earnings management practices moderated by corporate governance.

Design/method/approach: Quantitative method, secondary data source energy sector listings on the IDX for 2019-2022 using purposive sampling and panel data regression analysis with the E-views program.

Results/findings: Managerial ability have a negative influence on earnings management, political connections have a positive influence on earnings management, corporate governance strengthens the relationship between managerial ability and earnings management, and corporate governance weakens the relationship between political connections and earnings management.

Theoretical contribution: Research can enrich the literature, deepen understanding, and help develop more comprehensive theoretical models regarding the mechanisms and motivations earnings management

Practical contribution: Companies need to increase transparency in financial reporting and commit to accountability, companies need to evaluate risks related to political connections, and create strategies to manage or minimize these risks.

Limitations: The limitations of this research are the variability of managerial styles and the lack of internal data political connections are difficult to measure due to diverse political interests. In corporate governance, there are differences in standards between countries and overall limitation terms of period time.

Keywords: Managerial Ability, Political Connection, Earnings Management, Good Corporate Governance.

Abstrak

Tujuan penelitian: untuk menguji pengaruh kecakapan manajerial dan koneksi politik terhadap praktik manajemen laba dimoderasi oleh tata kelola perusahaan.

Desain/metode/pendekatan: metode penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan data sekunder, berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022. Teknik sampling berupa purposive sampling. Analisis data menggunakan regresi data panel.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan kecakapan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, koneksi politik

berpengaruh positif terhadap manajemen laba, tata kelola perusahaan memperkuat hubungan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba, dan tata kelola perusahaan memperlemah hubungan koneksi politik terhadap manajemen laba.

Kontribusi teori: Penelitian dapat memperkaya literatur dan pemahaman yang lebih mendalam serta membantu mengembangkan model teori yang lebih komprehensif mengenai mekanisme dan motivasi di balik manajemen laba.

Kontribusi praktik/kebijakan: Perusahaan perlu meningkatkan transparansi pelaporan keuangan dan berkomitmen pada akuntabilitas, melakukan evaluasi risiko terkait dengan koneksi politik, dan membuat strategi untuk mengelola atau meminimalkan risiko tersebut.

Keterbatasan: variabilitas gaya manajerial dan kurangnya data internal, koneksi politik sulit diukur karena kepentingan politik yang beragam. Selanjutnya, pada tata kelola perusahaan terdapat perbedaan standar antar negara dan secara keseluruhan, penelitian mengalami keterbatasan pada jangka waktu.

Tipe artikel: empirik

Kata Kunci: Kecakapan Manajerial, Koneksi Politik, Manajemen Laba, Tata Kelola Perusahaan.

PENDAHULUAN

Tujuan utama penyusunan laporan keuangan adalah menyajikan gambaran yang akurat dan jujur tentang kondisi keuangan perusahaan. Hal ini mencakup semua aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban yang terjadi selama periode tertentu dan informasi keuangan yang disajikan harus tersedia tepat waktu agar para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat berdasarkan data terbaru. Salah satu elemen utama dalam laporan tersebut adalah laba akuntansi, laba akuntansi adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan perbedaan antara total pendapatan dan total biaya dalam periode tertentu. Laba akuntansi memberikan pandangan tentang profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan. Pengembangan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan informasi mengenai laba membantu manajer dan pemangku kepentingan dalam merumuskan dan mengevaluasi kebijakan strategis perusahaan termasuk investasi, pengelolaan biaya, dan rencana ekspansi (Ghazali et al., 2015).

Laba sering kali dipandang sebagai cerminan dari kemampuan manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Laba digunakan sebagai ukuran utama untuk menilai keberhasilan operasional dan strategi manajemen. Hal ini juga bisa menjadi dasar untuk penghargaan kinerja dan kompensasi manajerial. Investor cenderung fokus pada hasil akhir, yaitu laba tanpa memperhatikan detail proses yang ditempuh untuk mencapainya. Ketika proses pencapaian laba kurang diperhatikan, manajer mungkin memanfaatkan celah ini untuk melakukan praktik manajemen laba, seperti mengatur waktu pengakuan pendapatan atau manipulasi biaya, guna memperbaiki penampilan laporan keuangan (Majid et al., 2020).

Tindakan praktik manajemen yang agresif dalam memanfaatkan celah perpajakan untuk mengurangi beban pajak dapat dianggap sebagai bentuk manajemen laba. Ini terjadi pada PT PT Adaro Energy Tbk dalam menerapkan strategi yang memanfaatkan celah peraturan dengan menjual batubara ke anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International, dengan

harga yang lebih rendah. Batubara tersebut kemudian dijual kembali ke negara lain dengan harga lebih tinggi. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mengurangi pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia karena tarif pajak di Indonesia lebih tinggi daripada di Singapura. Praktik ini memungkinkan Adaro Energy membayar pajak sekitar US\$ 125 juta atau sekitar Rp 1,75 triliun (dengan kurs Rp 14 ribu), lebih rendah dari jumlah yang seharusnya dibayarkan (Sari & Kinasih, 2021).

Manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan manajer perusahaan untuk merekayasa transaksi yang berdampak pada perubahan laporan keuangan dengan tujuan memenuhi target laba mendapatkan bonus menarik investor atau menghindari pelaporan kerugian (Healy & Wahlen, 1998). Secara empirik terdapat beberapa faktor yang memengaruhi manajemen laba. *Pertama*, kecakapan manajerial merupakan faktor penting dalam memengaruhi praktik manajemen laba (Mukhtar, 2016; Majid et al., 2020; Aini & Buanaputra, 2023). Seorang manajer dianggap kompeten jika ia mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui keputusan yang diambilnya serta mampu merancang proses bisnis perusahaan sehingga mencapai tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Namun Putri (2018) menurut Kodriyah & Putri, (2019) yang menunjukkan bahwa kecakapan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual.

Kedua, penelitian yang dilakukan Pradipta (2015), Apriyani et al. (2019), Putri & Supatmi (2022), Restuti (2022), dan Herianti et al. (2023) ditemukan bahwa adanya pengaruh koneksi politik terhadap manajemen laba. Keberadaan dewan komisaris dan dewan direksi yang memiliki jabatan di pemerintahan menciptakan peluang bagi perusahaan yang memiliki koneksi politik untuk bertindak oportunistik dalam praktik manajemen laba. Praktik ini mencakup manipulasi laba melalui manajemen akrual (misalnya, pengakuan pendapatan atau biaya yang tidak sesuai dengan periode sebenarnya) dan manajemen laba riil (misalnya, perubahan dalam operasi bisnis atau transaksi yang mempengaruhi pendapatan) untuk mencapai keuntungan tertentu. Dengan koneksi politik, perusahaan dapat memanfaatkan pengaruhnya untuk melindungi atau menguntungkan dirinya, meskipun tindakan tersebut mungkin merugikan pemangku kepentingan lainnya atau tidak sesuai dengan regulasi yang berlaku. Meski demikian penelitian yang dilakukan Muiz & Ningsih (2018), Antonius & Tampubolon (2019), Chandra (2021), dan Putri (2021) menunjukkan hasil yang berkebalikan. Dalam penelitiannya mengungkapkan keterkaitan politik tidak memengaruhi praktik manajemen laba karena perusahaan keuangan dengan kapitalisasi terbesar di bursa saham lebih ketat dipantau oleh masyarakat umum. Situasi ini menciptakan risiko tinggi untuk terdeteksi oleh publik saat melibatkan tindakan yang bersifat oportunistik, sehingga manajemen lebih berhati-hati dalam menjalankan praktik manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Majid et al. (2020) yang memiliki keterbatasan meneliti pada perusahaan LQ 45 yang mencerminkan dinamika pasar secara umum. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada perusahaan energi sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan khusus terhadap dinamika industri yang kompleks dan berisiko tinggi, dibandingkan dengan analisis yang lebih umum yang dilakukan terhadap

perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ 45. Penelitian ini dilakukan pada sektor energi, karena sektor energi sangat memerlukan kebijakan manajemen yang efektif untuk menghadapi berbagai tantangan dengan kompleksitas tinggi. Tantangan utama meliputi investasi besar di awal, ketidakpastian prospek sumber daya mineral, masa proyek yang panjang, dan pencatatan akuntansi yang kompleks. Investasi besar diperlukan untuk penelitian, eksplorasi, dan pengembangan infrastruktur. Prospek sumber daya sering kali tidak pasti, dengan harga komoditas yang berfluktuasi. Proyek energi membutuhkan jangka waktu panjang, menuntut pendanaan dan manajemen berkelanjutan. Akuntansi sektor ini juga rumit, memerlukan pencatatan akurat dan kepatuhan standar. Oleh karena itu, manajemen yang bijaksana dan kebijakan pemerintah yang mendukung sangat penting untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan di sektor energi (Arponen, 2015).

Tata kelola perusahaan adalah mekanisme pengawasan yang diimplementasikan untuk mencegah atau menghalangi perilaku oportunistik manajer yang mengutamakan kepentingan pribadi dan terlibat dalam tindakan yang merugikan kesejahteraan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya (Larcker & Tayan, 2013). Dengan tata kelola sebagai variabel moderasi, pengaruh koneksi politik terhadap manajemen laba bisa menjadi lebih kompleks. Tata kelola berfungsi untuk mengontrol dan mengawasi tindakan manajemen, memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan kepentingan terbaik pemegang saham. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko manajemen laba yang tidak etis tetapi juga mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh moderasi dari tata kelola perusahaan terhadap koneksi politik dan manajemen laba. Kontribusi teoritis dalam penelitian ini adalah dalam rangka memberikan perspektif terkait faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan oleh regulator untuk mengevaluasi peraturan dan penegakan hukum atas perusahaan-perusahaan yang memiliki koneksi politik.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori Agensi berfokus pada hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) yang melibatkan delegasi kekuasaan dan tanggung jawab. *Principal* memberikan otoritas kepada *agent* untuk mengelola dan membuat keputusan, tetapi potensi masalah seperti konflik kepentingan dan asimetri informasi memerlukan mekanisme pengawasan dan insentif yang baik untuk memastikan bahwa *agent* bertindak dalam kepentingan terbaik *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk mengubah atau memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memenuhi target laba atau mempengaruhi persepsi pasar. Praktik ini melibatkan teknik-teknik

akuntansi yang dapat menciptakan gambaran yang tidak akurat tentang kinerja keuangan perusahaan, dan dapat berdampak negatif pada pemangku kepentingan serta melanggar prinsip akuntansi dan etika (Ponto & Rasyid, 2017). Manajemen melakukan manajemen laba laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik. Hal ini dikarenakan kecenderungan investor melihat laporan keuangan untuk menilai suatu perusahaan (Kodriyah & Putri, 2019)

Koneksi Politik

Perusahaan yang memiliki koneksi politik biasanya memiliki hubungan yang signifikan dengan pejabat pemerintah, anggota parlemen, atau partai politik yang berkuasa. Koneksi politik dapat memberikan perusahaan akses ke keuntungan seperti kontrak pemerintah, regulasi yang menguntungkan, perlindungan dari persaingan, atau kemudahan dalam mendapatkan izin usaha dan pendanaan (Gomez, 2019).

Kecakapan Manajerial

Kecakapan manajerial adalah karakteristik atau keterampilan personal yang memungkinkan manajemen mencapai kinerja tinggi. Mendesain proses bisnis untuk mencapai efisiensi tinggi, dan menghasilkan output lebih besar dibandingkan input yang digunakan. Manajer yang cakap memiliki integritas, kemampuan, dan pengalaman dalam mengelola bisnis sehingga mudah mencapai laba optimal (Mukhtar, 2016).

Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan adalah sistem yang terdiri dari mekanisme, proses, dan hubungan yang memastikan perusahaan dikendalikan dan dioperasikan dengan baik (Ghozali, 2020). Ini melibatkan tindakan untuk meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan, serta dipengaruhi oleh kerangka hukum, peraturan, kontrak, dan mekanisme pasar. Tata kelola yang baik bertujuan untuk menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan dan memastikan kepatuhan serta etika dalam operasi Perusahaan (Rezaee, 2018)

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Manajer dengan kecakapan tinggi mampu menggunakan informasi yang dimiliki untuk membuat keputusan yang efektif dan efisien, meminimalkan ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemilik, karena dapat memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Akibatnya, pemilik percaya bahwa kinerja yang dilaporkan adalah hasil dari operasi yang sehat dan keputusan yang baik. Oleh karena itu, perusahaan dapat mencapai target tanpa harus melakukan manipulasi laba (Majid et al., 2020). Sejalan dengan teori asimetri informasi, bahwa jika terjadi asimetri informasi akan mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik dalam mengungkapkan informasi mengenai perusahaan. Hasil penelitian Mukhtar (2016) dan Majid et al. (2020) menyimpulkan bahwa kecakapan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H₁ : Kecakapan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba

Koneksi politik adalah faktor yang dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki koneksi politik seringkali memperoleh berbagai

keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik (Kim & Zhang, 2016). Hasil penelitian Maharti & Nugrahanti (2018) dan Putri & Supatmi (2022) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₂ : Koneksi politik berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Tata Kelola Perusahaan memoderasi Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Dewan komisaris dapat memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Hal Ini mengurangi potensi perilaku oportunistik dari manajer yang bisa merugikan pemegang saham. Pengawasan yang ketat memastikan bahwa manajer mematuhi aturan dan standar akuntansi yang berlaku, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan (Aini & Buanaputra, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Aini & Buanaputra (2023) tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba.

H₃ : Tata kelola perusahaan memperkuat pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba

Tata Kelola Perusahaan Memoderasi Pengaruh Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba

Penerapan aktivitas tata kelola yang efektif meningkatkan pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas dalam perusahaan. Hal ini membantu mengurangi aktivitas manajemen laba, bahkan diperusahaan dengan dewan komisaris yang memiliki koneksi politik, dengan memastikan bahwa keputusan keuangan dan operasional diambil sesuai dengan kepentingan terbaik perusahaan dan pemegang saham. Penerapan aktivitas tata kelola perusahaan yang efektif cenderung akan menurunkan aktivitas manajemen laba pada perusahaan dengan dewan komisaris yang memiliki koneksi politik. Tata kelola perusahaan dapat digunakan untuk memperlemah pengaruh koneksi politik terhadap manajemen laba (Auliana, 2023). Hasil penelitian ini didukung oleh Putri & Supatmi (2022) dan Darmayanti et al. (2021).

H₄ : Tata kelola perusahaan memperlemah pengaruh koneksi politik terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif, dengan jenis data sekunder, adapun sumber data dari laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia maupun website resmi perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Energi Periode Tahun 2019-2022. Pelaksanaan penelitian di tahun 2023, memilih periode 2019-2022 untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah data terbaru dan relevan dengan kondisi pasar saat ini. Periode ini mencakup kejadian ekonomi signifikan, seperti pandemi Covid-19 yang dimulai pada akhir 2019 dan dampaknya terhadap berbagai sektor industri. Memasukkan periode ini memungkinkan penelitian untuk mengevaluasi bagaimana perusahaan mengelola tantangan luar biasa dan adaptasi mereka terhadap perubahan

mendadak. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan yaitu : (1) perusahaan sektor energi yang listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 - 2022; (2) perusahaan sampel konsisten mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2019-2022; (3) tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan, dan (4) memiliki data yang diperlukan dalam perhitungan. Teknik analisa menggunakan analisis regresi berganda dan moderasi. Adapun model penelitian:

<p>Model 1: Hipotesis 1 dan 2 $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$</p>
--

<p>Model 2 : Hipotesis 3 dan 4 $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_3 + \beta_4 X_2 * X_3 + \epsilon$</p>

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba
- X₁ = Kecakapan Manajerial
- X₂ = Koneksi Politik
- X₃ = Tata Kelola Perusahaan
- α = Konstanta
- β₁, β₂, β₃, β₄ = Koefisien regresi
- ε = Standar Error

Tabel 1.
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor energi	63
Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tidak lengkap	(6)
Perusahaan mengalami rugi	(37)
Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(1)
Jumlah sampel penelitian	21
Waktu observasi penelitian (2019-2022)	4 Tahun
Total Sampel Penelitian	84

Tabel 2.
Ringkasan Operasional Variabel

Jenis Variabel	Penjelasan
Manajemen Laba	<p>Pengukuran Manajemen laba akrual dengan <i>Modified Jones Model</i></p> <p>a. <i>Discretionary accruals</i> diperoleh dengan mengukur total akrual terlebih dahulu. Dengan rumus: $TAC_t = NI_t - CFO_t$ Keterangan: TAC : Total akrual NI : Laba Bersih CFO : Arus Kas Operasi</p> <p>b. Dekomposisi dilakukan dengan mengacu pada <i>modified jones model</i> (Dechow et al. 1995) berikut:</p> $\frac{TAC_t}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) eit$ <p>Keterangan: TAit-1 : Total asset pada tahun sebelum penelitian ΔREVit: selisih pendapatan tahun penelitian dengan tahun sebelumnya PPEit : <i>plant, property and equipment</i> α : koefisien</p> <p>c. Kemudian mencari nilai <i>nondiscretionary accrual</i> (NDAC) dihitung dengan rumus sebagai berikut:</p> $NDA = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\Delta REC_t - \frac{\Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$ <p>Keterangan: NDAC: <i>nondiscretionary accruals</i> ΔREC: selisih piutang tahun penelitian dengan tahun sebelumnya Koefisien masing-masing variabel dari persamaan diatas didapat dari hasil regresi</p> <p>d. Untuk menghitung nilai <i>discretionary accrual</i> (DAC) yang merupakan ukuran manajemen laba, diperoleh rumus sebagai berikut:</p> $DA_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA$ <p>Keterangan : DAC : <i>Discretionary Accrual</i></p>

Tabel 2.
Ringkasan Operasional Variabel (lanjutan)

Jenis Variabel	Penjelasan
Kecakapan Manajerial	<p>Kecakapan manajerial diukur dengan menggunakan <i>Data Development Analysis</i> (DEA). <i>Input</i> dan <i>Output</i> yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengujian yang telah dilakukan oleh Majid (2020)..</p> <p>a. Input</p> <p>Item-item yang menjadi input dalam penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok utama: faktor sumber daya dan faktor operasional. Faktor sumber daya mencakup jumlah tenaga kerja dan total aset yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, faktor operasional terdiri dari <i>Days Sales Outstanding</i> (DSO) dan <i>Days COGS in Inventory</i> (DCI).</p> <p>b. Output</p> <p>Item yang menjadi output dalam penelitian ini adalah penjualan. Penjualan mencerminkan nilai nominal dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dan merupakan output mendasar yang menunjukkan kinerja perusahaan.</p> <p>Model yang digunakan untuk menghitung efisiensi dengan menggunakan pendekatan DEA, sebagai berikut:</p>
Koneksi Politik	$\text{MAX } \theta = \frac{\sum_{i=1}^s U_i Y_{ik}}{\sum_{j=1}^m V_j X_{jk}}$ <p>Keterangan:</p> <p>U_i = Bobot output i yang dihasilkan perusahaan k</p> <p>Y_{ik} = Jumlah output i dari perusahaan k dan dihitung dari $i=1$ hingga s</p> <p>V_j = Bobot input j yang digunakan perusahaan k</p> <p>X_{jk} = Jumlah input j dari perusahaan k dan dihitung dari $j=1$ hingga m</p> <p>Peneliti menggunakan <i>software</i> DEAP versi 2.1.</p> <p>Koneksi politik diukur dengan melihat jika ada keterlibatan individu-individu tertentu seperti anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pemegang saham blok (dengan kepemilikan lebih dari 20% saham) dalam perusahaan yang memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan politik sedang atau pernah menjabat sebagai anggota parlemen, pejabat negara, atau pengurus partai yang memiliki perwakilan di parlemen, kecuali TNI dan POLRI. Koneksi politik digunakan sebagai variabel dummy, di mana perusahaan diberi nilai 1 jika memiliki koneksi politik dan nilai 0 jika tidak (Hidayati & Diyanty, 2018).</p>
Tata Kelola Perusahaan	<p>Tata kelola perusahaan dinilai berdasarkan efektivitas pengawasan yang dilakukan dewan komisaris. Dewan komisaris bertanggung jawab memantau dan mengawasi kinerja manajemen perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan standar yang telah ditetapkan. Pengukuran tata kelola perusahaan didasarkan pada proporsi anggota dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan dibagi dengan total anggota dewan komisaris (Hutapea & Malau, 2018).</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan penjelasan yang memudahkan dalam menginterpretasikan hasil analisis.

Tabel 3.**Hasil Statistik Deskriptif**

	Y	X ₁	X ₂	Z
Mean	0.061486	0.824679	0.559524	0.427749
Median	-0.043099	1.000000	1.000000	0.400000
Maximum	5.097318	1.000000	1.000000	1.000000
Minimum	-5.998794	0.114000	0.000000	0.250000
Std. Dev.	1.652144	0.276699	0.499426	0.124495
Skewness	-0.341480	-1.187605	-0.239801	1.692894
Kurtosis	6.528815	2.780208	1.057504	7.448411
Jarque-Bera	45.21639	19.91476	14.01157	109.3817
Probability	0.000000	0.000047	0.000907	0.000000
Sum	5.164807	69.27300	47.00000	35.93095
Sum Sq. Dev.	226.5552	6.354690	20.70238	1.286417
Observations	84	84	84	84

Berdasarkan hasil Tabel 3, variabel manajemen laba memiliki nilai rata-rata manajemen Laba 0.06, kecakapan manajerial 0.82, koneksi politik 0.55 dan tata kelola perusahaan 0.42. Dengan nilai Median untuk manajemen laba -0.04, kecakapan manajerial 1, koneksi politik 1 dan tata kelola perusahaan 1. Nilai Maksimum manajemen laba 5.09 sedangkan nilai kecakapan manajerial, koneksi politik dan tata kelola perusahaan 1. Nilai minimum manajemen laba -5.9, kecakapan manajerial 0.11, koneksi politik 0 dan tata kelola perusahaan 0.25.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan ketiga model yang diuji yaitu *uji chow*, *uji hausman* dan *uji lagrange multiplier* model yang terbaik digunakan adalah *model fixed effect*.

Hasil pengujian model penelitian pertama

Hasil pengujian model penelitian pertama untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017539	0.105051	0.166958	0.8680
Kecakapan_Manajerial	-0.199318	0.087598	-2.275380	0.0264
Koneksi_Politik	0.372316	0.097177	3.831330	0.0003
R-squared	0.973030			
Adjusted R-squared	0.963303			
S.E. of regression	0.499952			
F-statistic	100.0341			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian model penelitian pertama dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan pengujian model pertama bahwa kecakapan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin tinggi tingkat kecakapan manajerial, semakin rendah kemungkinan untuk terjadi praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa adanya tingkat kecakapan manajerial yang tinggi dapat dikaitkan dengan penurunan kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan Asimetri Informasi Teori, asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain yaitu pemilik atau pemegang saham (Lisa, 2012). Dengan kata lain, manajer yang memiliki keterampilan dan kecakapan manajerial yang lebih baik cenderung lebih mengutamakan transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan, berusaha untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, yang meningkatkan kepercayaan dan memastikan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang akurat dan lengkap.

Perusahaan lebih mampu menjalankan tugas manajemen dengan baik tanpa perlu mengandalkan praktik manipulatif terhadap laporan keuangan. Ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa kualitas manajerial yang tinggi dapat berkontribusi pada integritas pelaporan keuangan dan mengurangi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba yang bersifat tidak etis atau manipulatif. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini & Buanaputra (2023) dan Kumar & Goswami (2021) yang menyatakan kecakapan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis pertama penelitian ini diterima.

Pengaruh Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba

Pada hasil penelitian variabel koneksi politik terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa koneksi politik memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan pandangan teori agensi, koneksi politik dapat mengarahkan perusahaan pada dampak negatif

salah satunya meningkatkan manajemen laba, koneksi politik dianggap sebagai faktor yang dapat meningkatkan risiko korupsi dalam perusahaan. Pejabat pemerintah atau manajemen perusahaan yang memiliki koneksi politik cenderung lebih mudah untuk terlibat dalam aktivitas *rent-seeking* yaitu tindakan mencari keuntungan ekonomi dengan cara merugikan kepentingan publik, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Zhao et al., 2019).

Pada konteks teori agensi manajer yang memiliki koneksi politik cenderung merasa memiliki perlindungan atau dukungan politik yang memungkinkan mereka untuk mengejar kepentingan pribadi atau tujuan perusahaan yang mungkin tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham. Ini bisa termasuk manipulasi laba untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada yang sebenarnya. Hasil penelitian ini selaras dengan Putri & Supatmi (2022) dan Chaney et al. (2009). Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis kedua penelitian ini diterima.

Hasil pengujian model penelitian kedua

Hasil pengujian model penelitian kedua untuk menjawab hipotesis ketiga dan keempat dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5.

Hasil Uji Regresi Model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.449419	0.167175	2.688316	0.0093
Kecakapan_Manajerial	-1.283006	0.377659	-3.397259	0.0012
Koneksi_Politik	0.896682	0.310865	2.884479	0.0055
Kecakapan_Manajerial*Tata_Kelola _Perusahaan	1.717714	0.554929	3.095375	0.0030
Koneksi_Politik*Tata_Kelola _Perusahaan	-1.707283	0.670653	-2.545704	0.0135
R-squared	0.966263			
Adjusted R-squared	0.952540			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba dimoderasi Tata Kelola Perusahaan

Model kedua dalam penelitian ini berfungsi untuk menguji efek moderasi dari manajemen laba terhadap kecakapan manajerial dan tata kelola perusahaan. Hasil moderasi menunjukkan tata kelola perusahaan memperkuat hubungan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba. Artinya, tata kelola perusahaan memiliki peran memperkuat keterkaitan antara kecakapan manajerial terhadap praktik manajemen laba.

Tata kelola perusahaan memiliki pengaruh atau efek terhadap bagaimana kecakapan manajerial diterapkan, hal tersebut mengindikasikan peran penting tata kelola perusahaan dalam membentuk perilaku kecakapan manajerial dan dampaknya terhadap praktik manajemen laba.

Tata kelola perusahaan yang baik dianggap sebagai faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung integritas, transparansi, dan keberlanjutan dalam pengelolaan perusahaan. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh (Aini & Buanaputra, 2023).

Pengaruh Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba dimoderasi Tata Kelola Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian tata kelola perusahaan memperlemah hubungan koneksi politik terhadap Manajemen Laba. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat menguatkan sistem pengawasan dan pengendalian internal, pengendalian internal yang kuat dapat mempersulit pelaksanaan praktik manajemen laba yang terkait dengan koneksi politik karena tindakan tersebut lebih mungkin terdeteksi. Selain itu, tata kelola perusahaan yang kuat menciptakan lingkungan yang memiliki transparansi, akuntabilitas, dan independensi ditekankan, sehingga memperlemah hubungan koneksi politik dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan Maharti & Nugrahanti (2018), Pricilia & Susanto (2017) yang menyatakan tata kelola perusahaan yang diwakili dewan komisaris mampu memperlemah hubungan koneksi politik terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian pada model pertama kecakapan manajerial terhadap manajemen laba. Peneliti menduga kecakapan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Berikutnya, untuk pengujian koneksi politik terhadap manajemen laba. Peneliti menduga bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Model kedua dibentuk untuk menguji hipotesis pengaruh moderasi dari tata kelola perusahaan memperkuat hubungan kecakapan manajerial terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut diterima. Berikutnya, untuk pengujian hipotesis tata kelola perusahaan memperlemah hubungan koneksi politik terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut diterima.

Implikasi terdiri dari dua jenis yaitu implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis penelitian mengenai manajemen laba di sektor energi dapat memperkaya literatur tentang bagaimana faktor-faktor manajerial, koneksi politik, dan tata kelola perusahaan mempengaruhi praktik manajemen laba. Hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa koneksi politik memperburuk asimetri informasi, karena manajer dengan koneksi politik memiliki akses ke informasi dan dukungan politik yang tidak tersedia untuk pemegang saham. Ini menguatkan teori bahwa asimetri informasi dapat memperburuk potensi manipulasi laporan keuangan. Pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan ini dapat membantu mengembangkan model teori yang lebih komprehensif mengenai mekanisme dan motivasi di balik manajemen laba, khususnya dalam industri dengan regulasi dan pengaruh politik yang tinggi seperti sektor energi. Implikasi praktis adalah perusahaan dapat meningkatkan transparansi pelaporan keuangan dan berkomitmen pada akuntabilitas, melakukan evaluasi risiko terkait dengan koneksi politik, dan membuat strategi

untuk mengelola atau meminimalkan risiko tersebut.

Keterbatasan penelitian mengenai manajemen laba di sektor energi terkait kecakapan manajerial, koneksi politik, dan tata kelola perusahaan. Keterbatasan manajerial termasuk variabilitas gaya manajerial dan kurangnya data internal, sementara koneksi politik sulit diukur karena kepentingan politik yang beragam dan data yang terbatas. Pada tata kelola perusahaan terdapat perbedaan standar antar negara dan implementasi yang tidak konsisten. Secara keseluruhan, penelitian mengalami keterbatasan pada jangka waktu dan variabel.

Saran yang diberikan bagi perusahaan perlu meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan berkomitmen pada akuntabilitas. Hal ini dapat menciptakan lingkungan di mana manajemen merasa lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan jangka panjang perusahaan daripada mencari keuntungan jangka pendek melalui manajemen laba. Kemudian, perusahaan perlu melakukan evaluasi risiko terkait dengan koneksi politik, tentukan risiko potensial yang dapat muncul dari keterlibatan politik, dan buat strategi untuk mengelola atau meminimalkan risiko tersebut. Bagi praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana memperbaiki sistem tata kelola perusahaan untuk meminimalisir praktik manajemen laba. Misalnya, perusahaan dapat menerapkan kebijakan tata kelola yang lebih ketat dan transparan, sementara regulator dapat mengembangkan regulasi yang lebih efektif untuk mengawasi perusahaan yang memiliki koneksi politik kuat, mengurangi kemungkinan manipulasi laporan keuangan. Selanjutnya, peneliti di masa depan disarankan untuk mengatasi keterbatasan yang ada dengan menggunakan metode penelitian, proksi yang berbeda, menambah jangka panjang penelitian dan penggunaan data kualitatif untuk mendalami aspek-aspek manajerial dan politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., & Buanaputra, V. (2023). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Riil dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Accounting and Business Information Systems Journal*, *11*(2), 161-174. <https://doi.org/10.22146/abis.v11i2.84486>
- Antonius, R., & Tampubolon, L. D. R. (2019). Analisis penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, dan koneksi politik terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, *1*(1), 39–52.
- Apriyani., Ika, S. R., & Sarnowo, H. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *ISEI Economic Review*, *II*(1), 8-15. <http://jurnal.iseibandung.or.id/index.php/ier>
- Auliana, R. A. (2023). Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Keahlian Komite Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *II*(3), 539–548. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i3.59488>
- Chandra, B. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Kinerja Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba di Indonesia. *Inovasi*, *17*(1), 35–45.
- Chaney, P., Faccio, M., & Parsley, D. (2009). *The Quality of Accounting Information in Politically Connected Firms*. *SSRN Electronic Journal*, *51*(1), 58-76. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.07.003>

- Darmayanti, Y., Rifa, D., & Khairia, I. (2021). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Hubungan Keterlibatan Dewan di Bidang Politik Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 138–151. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.16659>
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., & Sanusi, Z. M. (2015). Earnings Management: An Analysis of Opportunistic Behaviour, Monitoring Mechanism and Financial Distress. *Procedia Economics and Finance*, 28, 190–201. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01100-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01100-4)
- Ghozali, I. (2020). *25 Teori besar (Grand Theory) Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*. Semarang: Penerbit Yoga Pratama.
- Gomez, E. T. (2019). The Rise and Fall of Capital: Corporate Malaysia in Historical Perspective. *Journal of Contemporary Asia*, 39(3), 345-381. <https://doi.org/10.1080/00472330902944404>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1998). *A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting*.
- Herianti, E., Suryani, A., & Marudha, A. (2023). *Koneksi Politik dan Manajemen Laba*. Purbalingga : Eurika Media Aksara.
- Hidayati, W., & Diyanty, V. (2018). Pengaruh Moderasi Koneksi Politik terhadap Kepemilikan keluarga dan agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 22(1), 46-40. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol2>
- Hutapea, H. D., & Malau, E. L. (2018). Pengaruh Praktek Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Skylandsea*, 2(2), 278-291.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Foundations of Organizational Strategy*. *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <https://www.hup.harvard.edu/books/9780674005648>
- Kim, C., & Zhang, L. (2016). Corporate Political Connections and Tax Aggressiveness. *Contemporary Accounting Research*, 33(1), 78–114. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12150>
- Kodriyah, & Putri, R. F. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(1), 55-68. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.930>
- Kumar, M., & Goswami, R. (2021). Managerial Ability and Real Earnings Management Among Indian Listed Firms. *Vision: The Journal of Business Perspective*, 1–10. <https://doi.org/10.1177/09722629211046065>
- Larcker, D., & Tayan, B. (2013). *Corporate Governance Matters: a Closer Look Atthe Organizational Choices and Their Consequences*. Upper Saddle River, NJ, Paerson Education Inc., Passim.
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(1), 42-49.
- Maharti, W., & Nugrahanti, Y. W. (2018). Pengaruh Moderasi Koneksi Politik terhadap Kepemilikan Keluarga dan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 22(1), 46–60.
- Majid, M., Lysandra, S., Masri, I., & Azizah, W. (2020). Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba Akrual dan Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 16(1), 70-84.

- Muiz, E., & Ningsih, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen*, 8(2), 102-116.
- Mukhtar, N. (2016). Pengaruh Earning Power, Kecakapan Manajerial dan Employee Stock Ownership Program Terhadap Manajemen Laba Riil: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Wahana Riset Akuntansi*, 4(2), 873-892. <https://doi.org/10.24036/wra.v4i2.7227>
- Ponto, H., & Rasyid, A. (2017). Pengaruh Kecakapan Manajerial, Rasio Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Lana. *Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 8-19
- Pradipta, A. E. (2015). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba pada Industri Perbankan di Indonesia.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba Serta Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, XXII(02), 267-285.
- Putri, A. N. (2021). Pengaruh Koneksi Politik dan Cash Holding Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).
- Putri, P. E. (2018). Pengaruh Kecakapan Manajerial dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening.
- Putri, & Supatmi. (2022). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Praktik Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3028-3039. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.927>
- Restuti, M. D. (2022). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba dan Kualitas Audit sebagai Mediasi. *Sociability: Social & Humaniora Journal*, 1(1).
- Rezaee, Z. (2018). *Corporate Governance in the Aftermath of the Global Financial Crisis, Volume IV: Emerging Issues in Corporate Governance*. Business Expert Press.
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 10(1), 51-61.
- Tallane, Y. Y. (2020). Analyzing Indications of Earnings Management Practices (A Qualitative Study Using an In-Depth Interview Approach to Auditors). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 8(1).
- Zhao, X., Ma, H., & Hao, T. (2019). Acquirer size, political connections and mergers and acquisitions performance. *Studies in Economics and Finance*, 36(2), 311-332. <https://doi.org/10.1108/SEF-05-2017-0112>